



Pelatihan Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berdiferensiasi bagi Guru TK di Kabupaten Banyuasin

Taruni Suningsih*, Rukiyah, Akbari, Syarifah Aliyah Herdady, Asy-Syifa Salsabillah, dan Putri Rizky Anggriyani

Program Studi PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya, Jalan Palembang-Prabumulih Km.32 Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia, 30062.

*Email korespondensi: tarunisuningsih@fkip.unsri.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Mar 2025

Accepted: 02 Jun 2025

Published: 30 Jul 2025

Kata kunci:

Banyuasin;

Berdiferensiasi;

LKPD;

PAUD

Keyword:

Banyuasin;

Differentiate;

Worksheets;

ECE

ABSTRAK

Background: Berdiferensiasi bermakna berhubungan dengan perbedaan. Dalam dunia pendidikan, dimaknai sebagai pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka yang perlu diterapkan oleh guru TK untuk menciptakan kesetaraan belajar bagi semua peserta didik. Salah satu penerapannya melalui penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam pembelajaran berdiferensiasi. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada guru TK di Kabupaten Banyuasin untuk membuat LKPD dalam pembelajaran berdiferensiasi yang variatif dan interaktif. **Metode:** Terdiri dari penyajian materi, pendampingan, dan pengevaluasian. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka (luring) dan dilanjutkan dengan tatap maya (daring). Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan kuesioner, sedangkan teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif deskriptif. Kegiatan ini melibatkan 20 guru TK se-Kabupaten Banyuasin. **Hasil:** Menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan guru TK mengenai LKPD berdiferensiasi. Rata-rata nilai pre-test sebesar 56,5 meningkat menjadi 91,25 pada post-test, dengan kenaikan sebesar 35 poin dan nilai N-Gain mencapai 80,11% yang tergolong efektif. Produk kegiatan ini berupa LKPD berdiferensiasi yang telah terdaftar di Hak Kekayaan Intelektual (HAKI). **Kesimpulan:** Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru TK di Kabupaten Banyuasin dalam membuat LKPD berdiferensiasi. Kegiatan ini memperoleh respon positif dari guru sebagai peserta pelatihan.

ABSTRACT

Background: Differentiated means related to differences. In the world of education, it is interpreted as learning that is tailored to the needs, potential, and interests of students. Differentiated learning is part of the Merdeka Curriculum that kindergarten teachers need to implement to create learning equality for all students. One of the applications is through the use of Worksheets (LKPD) in differentiated learning. This training aims to provide kindergarten teachers in Banyuasin Regency with the knowledge and skills to make worksheets in differentiated learning that are varied and interactive. **Method:** This training consists of material presentation, mentoring, and evaluation. This activity was carried out face-to-face (offline) and continued with virtual (online). Data collection techniques used tests and questionnaires, while data analysis techniques were descriptive quantitative. This activity

involved 20 kindergarten teachers in Banyuasin Regency. **Results:** the activity showed an increase in kindergarten teachers' knowledge about differentiated worksheets. The average pre-test score of 56.5 increased to 91.25 in the post-test, with an increase of 35 points and an N-Gain value reaching 80.11% which is considered effective. The product of this activity is a differentiated worksheet that has been registered in Intellectual Property Rights (HAKI). **Conclusion:** This activity can increase the knowledge and skills of kindergarten teachers in Banyuasin Regency in making differentiated worksheet. This activity received a positive response from teachers as training participants.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki karakteristik unik, hal itu menjadikan setiap anak berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan ini membuat respons setiap anak terhadap stimulasi dan kemampuan belajar juga beragam. Keunikan dan keragaman yang melekat pada setiap anak seperti kecenderungan profil belajar (auditori, visual, dan kinestetik), kesiapan belajar (butuh bimbingan, memahami sebagian, dan melampaui rata-rata), minat belajar (olah pikir, olah rasa, dan olah raga), serta kategori lainnya memerlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat mengayomi heterogenitas kebutuhan anak, bukan menyamaratakannya. Pendekatan ini dapat berupa pendekatan pembelajaran berfiferensiasi yang merupakan proses siklus mencari tahu tentang anak dan merespons belajarnya berdasarkan perbedaan (Azizah & Aprison, 2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keunikan dan keragaman serta memberikan kesempatan pada anak untuk belajar secara alamiah dan efisien. Pembelajaran berdiferensiasi berkaitan erat dengan implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui ragam aktivitas Merdeka Bermain.

PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (Sumarni et al., 2024), melalui pemberian stimulasi sesuai tahapan perkembangan (kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, nilai agama, dan moral), agar anak siap mengikuti pendidikan lebih lanjut (Wulandari & Fachrani, 2023). Pemberian stimulasi perlu dilakukan secara efektif dan efisien oleh pendidik PAUD, dengan beragam bahan ajar sebagai sarana pembelajaran yang mengutamakan prinsip kegiatan belajar dengan belajar (Rukiyah et al., 2023). Bahan ajar merupakan bagian sumber belajar yang diperlukan oleh anak untuk menunjang proses pembelajaran. Ragam bahan ajar dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, jika dibuat sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Salah satu bahan ajar yang mudah menarik minat anak, dapat digunakan dalam proses pengajaran (Dermawati et al., 2019), dan paling banyak digunakan adalah lembar kerja peserta didik (LKPD) (Utami et al., 2023). LKPD merupakan bagian dari sumber belajar yang diperlukan oleh anak, meliputi lembar tugas, petunjuk pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dipersiapkan guru untuk mencapai tujuan belajar yang harus dicapai (Sari et al., 2021).

Guru Taman Kanak-Kanak (TK) memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk pondasi pendidikan anak. Sebagai ujung tombak, guru memiliki peran kunci dalam memahami dan membimbing perkembangan anak pada tahap usia ini (Wakhid et al., 2024). Guru juga memiliki tanggung jawab yang besar untuk memimpin dan mengarahkan proses pembelajaran. Guru sebagai model dan pemimpin kelas harus mampu mengambil keputusan yang tepat dan memberikan contoh perilaku baik bagi anak-anak. Tantangan yang dihadapi oleh guru TK di Kabupaten Banyuasin yakni para guru cenderung menerapkan metode pembelajaran seperti

ceramah, instruksi langsung, tanya jawab, dan penugasan LKPD. Guru TK tidak membagi kelompok kelas dengan konsep Kurikulum Merdeka, yakni setiap kelompok berisi anak-anak yang homogen berdasarkan kebutuhan belajar anak. Lebih lanjut, LKPD yang digunakan oleh guru belum variatif dan belum memfasilitasi keragaman kebutuhan belajar anak. LKPD hanya berisi gambar-gambar saja tanpa perintah yang jelas, sehingga membuat anak-anak yang heterogen kebutuhan belajarnya menjadi kurang mendapat pemerataan penerimaan informasi. LKPD berisi serangkaian tugas, pernyataan, atau kegiatan yang harus diselesaikan peserta didik (Supriatna & Lusa, 2023) secara mandiri atau berkelompok, dengan cara menciptakan keaktifan anak melalui pembelajaran yang menarik dan menyenangkan (Anggreani, 2021). LKPD mendorong anak untuk terlibat secara aktif dan interaktif agar dapat memahami materi dengan efektif, serta menjadi solutif bagi kebutuhan belajar anak yang variatif. Tujuan utama dari LKPD adalah untuk membantu anak dalam memahami konsep, mengaplikasikan pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan yang telah anak peroleh. LKPD memudahkan peserta didik mengerjakan tugas-tugas untuk meningkatkan penguasaannya terhadap materi yang diberikan (Flora et al., 2021). Guru TK sebaiknya dapat menciptakan LKPD dengan komponen yang lengkap dan bervariasi agar anak-anak dengan keberagaman kebutuhan belajar apapun dapat menerima informasi dengan baik saat berkegiatan di kelas maupun saat belajar secara mandiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut dan harapan dari Kepala Disdikbud Kabupaten Banyuwangi sebagai upaya peningkatan mutu Lembaga TK se-Kabupaten Banyuwangi (Suningsih, 2024), maka dosen Program Studi PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini berupa pemberian pelatihan untuk memberikan gambaran tentang pentingnya penggunaan LKPD yang sesuai dalam pembelajaran berdiferensiasi pada anak usia dini dan pendampingan dalam membuat LKPD dalam pembelajaran berdiferensiasi pada Layanan Taman Kanak-Kanak (TK). Adapun tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para guru untuk mengintegrasikan konsep pembelajaran berdiferensiasi dalam bentuk LKPD yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar anak usia dini. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memperkuat sinergi antara Universitas Sriwijaya dan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi dalam upaya bersama meningkatkan kualitas PAUD di wilayah Kabupaten Banyuwangi.

MASALAH

Guru TK di Kabupaten Banyuwangi menghadapi permasalahan dalam menerapkan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan atau profil belajar masing-masing anak. Hal ini dikarenakan, guru cenderung menerapkan metode pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan tradisional. Seperti ceramah, instruksi langsung, dan pemberian tugas tanpa memperhatikan perbedaan gaya belajar serta tingkat kemampuan anak. Selain itu, bahan ajar khususnya LKPD, belum dioptimalkan untuk mendukung pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan individu. LKPD yang tersedia umumnya sederhana, hanya menampilkan gambar tanpa petunjuk yang jelas, sehingga belum mampu mengakomodasi keragaman kebutuhan belajar anak-anak. Akibatnya, terjadi ketimpangan dalam proses pembelajaran, dimana anak-anak dengan kebutuhan belajar yang berbeda tidak memperoleh kesempatan yang sama untuk memahami materi dan mengembangkan keterampilan (Gusyanti & Sujarwo, 2021). Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan memanfaatkan LKPD yang lebih bervariasi dan sesuai dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi. LKPD yang efektif dan efisien sebagai bahan ajar dapat membantu proses belajar mengajar mencapai tujuan sehingga memudahkan anak untuk memahami materi belajar sambil beraktivitas bermain.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim Dosen dan Mahasiswa Program Studi PG-PAUD FKIP Unsri. Peserta kegiatan terdiri dari 20 orang guru TK di Kabupaten Banyuasi, Provinsi Sumatera Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka (*luring*) yang berlangsung di Aula SPNF SKB Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin dan tatap maya (*daring*) melalui platform *ZoomMeeting* dan *Group WhatsApp*. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan kegiatan yang cukup lama yakni pada rentang waktu bulan Agustus hingga Oktober 2024 dan jarak lokasi pengabdian yang jauh dari pusat Kota Palembang. Pelaksanaan kegiatan ini melalui metode pelatihan dan pendampingan, dengan teknik ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan simulasi. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Penyajian Materi, dimulai dengan menyusun dan mengajukan proposal yang sesuai dengan masalah yang ditemukan di lapangan. Kemudian tim melakukan perencanaan tindak lanjut dalam hal administrasi (pembuatan surat tugas dari FKIP Unsri dan surat izin dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuasin), penentuan lokasi pengabdian, persiapan peserta pengabdian, hingga pembuatan bahan pelatihan. Tim menyusun materi-materi yang diperlukan, serta menyiapkan soal *pre-test* dan *post-test* yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian ini. Pada bulan September 2024, dilaksanakan acara pembukaan dan juga penyajian materi. Kegiatan dimulai dari pemberian *pre-test* sebelum penyajian materi berlangsung. Tujuannya untuk mengetahui pengetahuan awal peserta terkait materi LKPD dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk anak usia dini (Hasmalena et al., 2023). Penyajian materi mengenai LKPD dalam pembelajaran berdiferensiasi yang ditunjukkan bagi anak-anak usia dini. Selain itu, peserta juga diberikan penjelasan tentang pentingnya mengimplementasikan LKPD dalam proses pembelajaran di TK, agar dapat memenuhi kebutuhan dan karakteristik belajar masing-masing anak secara efektif. Adapun materi yang disampaikan mengenai Konsep Materi LKPD, Karakteristik Anak Usia Dini, Konsepsi Pembelajaran Berdiferensiasi, Konsepsi Pembelajaran Berdiferensiasi di PAUD, serta penjelasan praktik pembuatan LKPD dalam pembelajaran berdiferensiasi di Lembaga TK. Materi disampaikan secara langsung oleh Tim Dosen Program Studi PG-PAUD FKIP Unsri. Setelah penyajian materi selesai, dilanjutkan dengan kegiatan berdiskusi dan tanya jawab untuk membahas dan menjelaskan hal-hal yang kurang dipahami oleh peserta sebagai umpan balik bagi pelatih.
2. Pendampingan dilaksanakan setelah penyajian materi selesai. Pada tahapan ini, para peserta dibagi menjadi 8 kelompok yang berasal dari TK yang berbeda-beda, namun tetap berada di Kabupaten Banyuasin. Para guru di masing-masing kelompok mendapatkan penugasan (praktik) untuk membuat LKPD dan simulasi (*workshop*) pembuatan LKPD yang inovatif dan kreatif dalam pembelajaran berdiferensiasi. Dalam kegiatan pendampingan ini, setiap kelompok didampingi oleh 2 fasilitator dari Tim Mahasiswa Program Studi PG-PAUD FKIP Unsri yang akan membantu dan memantau proses pembuatan LKPD. Dengan cara ini, setiap kelompok dapat bekerja sama dengan baik dalam pembuatan LKPD dalam pembelajaran berdiferensiasi. Pendampingan tugas pembuatan LKPD ini dilakukan secara tatap maya (*daring*) yang sudah disiapkan oleh tim kegiatan. Penyelenggara juga memberikan *Deadline* kepada para peserta untuk menyelesaikan pembuatan LKPD dan tentunya dibersamai oleh pendamping peserta pada setiap kelompok. LKPD yang telah selesai dibuat oleh peserta selanjutnya di evaluasi dan di revisi oleh pendamping kelompok masing-masing peserta.
3. Pengevaluasian dilaksanakan setelah para peserta menjalani pelatihan dan pendampingan membuat LKPD dalam pembelajaran berdiferensiasi. Para peserta diberikan evaluasi atau penilaian berupa *post-test* yang berupa beberapa pertanyaan dari materi yang telah

disampaikan oleh narasumber. Adapun materi berkaitan dengan pembelajaran diferensiasi di PAUD, LKPD untuk anak usia dini, serta komponen LKPD berdiferensiasi. Tujuan dari tes ini adalah mengukur dan mengetahui seberapa baik pemahaman yang telah dicapai oleh para peserta mengenai materi yang telah diajarkan selama kegiatan pelatihan (Magdalena et al., 2021). Selain itu, kegiatan evaluasi juga dilakukan dengan cara menjangring tanggapan dari peserta untuk mengetahui manfaat yang dirasakan setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian serta kesesuaian dengan tujuan awal kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini menggunakan penilaian berupa rata-rata hasil *pre-test*, *post-test*, dan hasil kerja peserta sebagai penentu keberhasilan kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan LKPD dalam Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Guru TK di Kabupaten Banyuasin yang dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 7 September 2024, tepatnya di Aula SPNF SKB Pangkalan Balai. Kegiatan penilaian *pre-test* yang dilaksanakan bertujuan untuk melihat seberapa jauh penguasaan dan keefektifan peserta dalam memahami materi LKPD yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi untuk anak usia dini. Sedangkan penilaian *post-test* dilaksanakan untuk mengevaluasi pencapaian peserta setelah menyelesaikan kegiatan pelatihan yang membahas tentang materi LKPD dalam Pembelajaran Berdiferensiasi (Siregar et al., 2023).



Gambar 1. Pemberian *Pre-Test*



Gambar 2. Penyampaian Materi

Tabel 1. Pembagian N-Gain Score

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Pada Tabel 1. Nilai yang telah dibagikan tersebut telah di kelompokkan ke dalam berbagai kategori yang relevan. Hal ini dilakukan untuk tujuan evaluasi selanjutnya, yaitu untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana efektifitas hasil *pre-test* dan *post-test*. Penilaian ini berfungsi sebagai indikator keberhasilan dari kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan LKPD dalam pembelajaran berdiferensiasi bagi Guru TK di Kabupaten Banyuasin.

Tabel 2. Kategori Tafsiran Efektifitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Tabel 3. Hasil Pre-test dan Post-test Peserta Kegiatan Pengabdian

Nama Inisial	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
A	60	80
B	65	80
C	60	95
D	55	100
E	70	85
F	75	100
G	50	90
H	45	95
I	75	80
J	40	85
K	40	90
L	60	100
M	70	95
N	40	85
O	45	100
P	40	90
Q	60	90
R	60	90
S	70	100
T	50	85
Mean	56,5	91,25

Kegiatan ini dapat dianggap berhasil jika peserta memahami materi yang diberi setelah proses pembelajaran dan apabila jumlah rata-rata tes akhir atau *post-test* lebih besar daripada tes awal atau *pre-test* (Ngaisah et al., 2023). Terlihat pada Tabel 3. Berdasarkan perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*, tampak jelas bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam hasil nilai yang mencapai standar ketuntasan. Sebelum pelatihan dilakukan, nilai rata-rata *pre-test* hanya sekitar 56,5. Namun, setelah pelatihan selesai nilai rata-rata *post-test* melonjak hingga mencapai 91,25. Artinya terjadi kenaikan sebesar 35 poin serta nilai *N-Gain* 80,11%, yang masuk dalam kategori Efektif. Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan berhasil dengan baik dan memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan pengetahuan para Guru TK di Kabupaten Banyuwangi. Melalui kegiatan ini, terlihat bahwa para guru TK mengalami peningkatan pengetahuan dan kemampuan yang cukup signifikan setelah berpartisipasi dalam pelatihan ini.

Para guru TK menunjukkan interaksi timbal balik positif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan ini melalui penerapan metode pelatihan dan pendampingan dengan teknik ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan simulasi. Peserta memberikan perhatian penuh terhadap materi yang diterangkan dan dituturkan secara lisan dan langsung oleh narasumber. Walaupun metode yang digunakan narasumber adalah metode ceramah, akan tetapi didalamnya tetap diselipkan tanya jawab dengan peserta supaya suasana tetap hidup, materi tersampaikan dan pembelajaran sesuai dengan target (Muthiah et al., 2024). Hal ini memungkinkan peserta untuk mengajukan pertanyaan yang kritis dan terlibat aktif dalam sesi diskusi secara konstruktif. Selanjutnya, peserta diberikan tugas membuat LKPD sesuai dengan tema pembelajaran yang telah disepakati bersama. Selama proses pelaksanaan pembuatan LKPD, peserta didampingi secara langsung oleh narasumber dan fasilitator. Fasilitator memandu peserta melalui teknik simulasi dalam membuat LKPD berdiferensiasi dengan memanfaatkan platform *Canva*. Simulasi adalah satu metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan

keadaan yang sesungguhnya (Qusyairi, 2020). Melalui simulasi, guru termotivasi dan terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembuatan LKPD berdiferensiasi.



Gambar 3. LKPD Berdiferensiasi Ber-HaKI

Kegiatan pengabdian yang telah terlaksana dengan lancar dan baik, memberikan sumbangsih pemahaman yang semakin mendalam mengenai materi-materi yang membuat peserta lebih terampil membuat LKPD berdiferensiasi. Selain itu, guru dapat lebih mudah mengidentifikasi dan menentukan LKPD yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan belajar anak usia dini, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan tepat sasaran. Peserta juga memberikan respon positif terhadap kegiatan pengabdian yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil tes dan LKPD berdiferensiasi yang telah mendapatkan legalisasi yang telah melalui proses pengesahan oleh pihak berwenang, sehingga layak digunakan sebagai bagian dari sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran di PAUD.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil pelatihan dan pendampingan yang diberikan adalah meningkatnya pengetahuan guru TK di Kabupaten Banyuasin setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam pembelajaran berdiferensiasi yang ditunjukkan dengan hasil *pre-test* dan *post-test* sebesar 35 poin serta nilai *N-Gain* sebesar 80,11% dengan kategori Efektif. Maka terdapat peningkatan kemampuan guru-guru TK di Kabupaten Banyuasin dalam membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam Pembelajaran Berdiferensiasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada penyandang dana dan kontributor sesuai dengan Nomor Kontrak Pengabdian 0039.047/UN9/SB3.LP2M.PM/2024 tanggal 23 Juli 2024, Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Perkuliahan Desa ini dibiayai oleh Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2024 Nomor SP DIPA-023.17.2.677515/2024 tanggal 24 November 2023, Sesuai dengan SK Rektor Nomor: 0008/UN9/SK.LP2M.PM/2024 tanggal 10 Juli 2024. Serta sesuai dengan SK Dekan FKIP Unsri Nomor: 1006/UN9.FKIP/TU.ST/2024. Ucapan terima kasih, kami sampaikan kepada LPPM Unsri, Program Studi PG-PAUD FKIP Unsri, Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuasin, dan semua pihak yang membantu serta terlibat pada pelaksanaan penelitian ini. Kami juga ucapkan terima kasih kepada Tim Jurnal SOLMA yang telah membantu dalam publikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, C. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bermuatan Budaya Lokal untuk Anak Usia Dini. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3500–3508. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.882>
- Azizah, N., & Aprison, W. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Konteks Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 5367–5373.
- Dermawati, N., Suprpta, & Muzakkir. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 74–78. <https://doi.org/10.24252/jpf.v7i1.3143>
- Flora, F., Setiyadi, B., Raja, P., & Sukirlan, M. (2021). Pelatihan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Melalui Learning Community Bagi Guru-Guru Bahasa Inggris. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 52–28. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i1.6930>
- Gusyanti, C., & Sujarwo, S. (2021). Analisis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2(4), 123–130. <https://doi.org/10.51178/cjerss.v2i4.320>
- Hasmalena, H., Syafdaningsih, S., Rantina, M., Suningsih, T., Pagarwati, L. D. A., Maudiah, M., Alpionita, P. E., Yani, D. F., Ramada, P. Z., & Fitriani, I. (2023). Coaching Clinic Penyusunan Modul Ajar Berbasis P5 Bagi Guru TK Di Kabupaten Lahat. *Jurnal SOLMA*, 12(3), 1120–1130. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i3.13175>
- Magdalena, I., Annisa, M. N., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di SDN Bojong 04. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 150–165. <https://doi.org/10.36088/nusantara.v3i2.1250>
- Muthiah, S., Al-Bahij, A., & Baryono. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Pemahaman Konsep Sosial Siswa SD. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 1256–1263.
- Ngaisah, N. C., Munawarah, & Aulia, R. (2023). Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.16890>
- Qusyairi, L. A. H. (2020). Pemanfaatan Media Dalam Metode Simulasi pada Pembelajaran PAI. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 195–211. <https://doi.org/10.36088/pensa.v2i2.892>
- Rukiyah, R., Suningsih, T., Rantina, M., Akbari, A., Khotimah, K., Rahmawati, R., & Fuspita, D. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Alat Permainan Edukatif pada IKM Bermain Bagi Guru TK di Kabupaten Lahat. *Jurnal SOLMA*, 12(3), 1470–1478. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i3.13173>
- Sari, P. M., Zulfadewina, Z., & Yarza, H. N. (2021). Pelatihan Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA Berbasis Keterampilan Proses Sains. *Jurnal SOLMA*, 10(01s), 111–117. <https://doi.org/10.22236/solma.v10i1s.6844>
- Siregar Aisyah, N., Harahap Royani, N., & Harahap Sari, H. (2023). Hubungan Antara Pretest dan Posttest dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VII B Di MTS Alwashliyah Pantai Cirebon. *Edunomika*, 07(01), 2–3.
- Sumarni, S., Andika, W. D., Utami, F., Siregar, R. R., Vira, E. L., & Oktarina, R. (2024). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Holistik Integratif. 13(2), 1038–1046. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i2.14141>
- Suningsih, T. (2024). Dosen PG-PAUD UNSRI Beri Pelatihan Pembuatan LKPD Berdiferensiasi di Banyuasin. *Sumselupdate.Com*, 1–14. Diakses pada: <https://sumselupdate.com/dosen-pg-paud-unsri-beri-pelatihan-pembuatan-lkpd-berdiferensiasi-di-banyuasin/>

- Supriatna, I., & Lusa, H. (2023). Pendampingan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Realistic Mathematics Education (RME) Pada Kelompok Kerja Guru (KKG) SD di Kecamatan Hulu Palik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(2), 104–110.
- Utami, M., Muzakki, M., Hidayati, S., & Afifah, N. (2023). Mengembangkan Media Lembar Kerja Anak Tema Binatang di PAUD Islam Armuna Palangka Raya. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 6(2), 86–97. <https://doi.org/10.37567/primarly.v6i2.2423>
- Wakhid, N., Rizky, S. N., Sunaryo, H., & Supriyanto, S. (2024). Pemberdayaan Generasi Muda: Inovasi Program Pengabdian Masyarakat dalam Membentuk Karakter Islami pada Anak Usia Dini. *Jurnal SOLMA*, 13(1), 310–319. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i1.14347>
- Wulandari, H., & Fachrani, P. D. (2023). Analisis Perspektif Orang Tua Terhadap Anak Mahir Calistung Sebagai Persiapan Transisi PAUD. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 423–432. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.2996>